

**APLIKASI MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN
DI MASJID AGUNG KAUMAN SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Ahmad Muzakki

101311029

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2015

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo
Di Semarang.

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

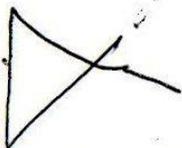
Nama : Ahmad Muzakki
NIM : 101311029
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi (MD)
Judul Skripsi : **APLIKASI MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN DI
MASJID AGUNG KAUMAN SEMARANG**

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Dan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

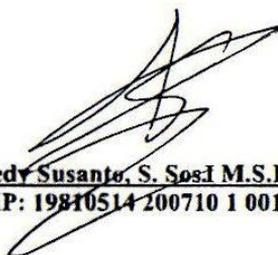
Semarang, 28 Desember 2015

Pembimbing.
Bidang Substansi Materi



Drs. Kasmuri, M. Ag
NIP: 19660822 199403 1 003

Bidang Metodologi dan TataTulis



Dedy Susanto, S. Sos.I M.S.I
NIP: 19810514 200710 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405 Semarang

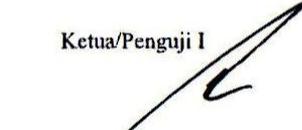
50185

PENGESAHAN SKRIPSI
APLIKASI MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AGUNG
KAUMAN SEMARANG

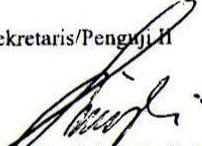
Disusun Oleh:
AHMAD MUZAKKI
101311029

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
pada tanggal 18 Desember 2015 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Susunan Dewan Penguji

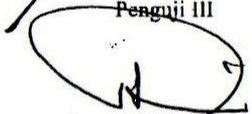
Ketua/Penguji I


Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag
NIP. 19690501 199403 1 001

Sekretaris/Penguji II


Stioribatiningsih, S. Ag., M. Si
NIP. 19760510 200501 2 001

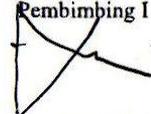
Penguji III


Saerozi, S. Ag., M. Pd
NIP. 19710605 199803 1 004

Penguji II


Abdul Ghoni, M. Ag
NIP. 19770709 200501 1 003

Pembimbing I


Drs. Kasmuri, M. Ag
NIP. 19660822 199403 1 003

Pembimbing II


Dedy Susanto, S. Sos. I., M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak di terbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 28 Desember 2015

Yang Menyatakan



Ahmad Muzakki

NIM. 101311029

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat, taufiq, hidayah, serta inayahnya sehingga penulis dapat menyeleksi tugas akhir skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW seorang figur keteladanan yang mengajar kebenaran bagi umat manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Semoga kita termasuk golongan umat yang mendapatkan syafaatnya di yaumul kiyamah. Aamiin

Atas izin Allah dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini sebagai persyaratan kelulusan Program Studi Strata I (S.1) di program Konsentrasi Haji Umrah dan Wisata Religi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Walisongo Semarang. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penulisan ini penulis masih banyak mengalami kendala dan kekurangan, itu semata-mata karena dari keterbatasan penulis. Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, saran serta kritikan yang sangat berharga bagi penulis baik berupa moral, material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “APLIKASI MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AGUNG KAUMAN SEMARANG”. Oleh karena itu terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Dekan I, II, III.
3. Saerozi, S. Ag., M. Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi dan Dedy Susanto., S.Sos.I, M.S.I selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi
4. Drs. Kasmuri., M.Ag selaku wali study serta pembimbing I dan Dedy Susanto., S.Sos.I, M.S.I selaku pembimbing II.

5. Bapak/ Ibu Dosen Pengajar dan Staf Karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membina dan membantu dalam penyelesaian proses perkuliahan.
6. Segenap keluarga besar pengurus takmir Masjid Agung Kauman Semarang, terimakasih sebesar-besarnya atas segala bantuan dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman senasib dan seperjuangan jurusan Manajemen Dakwah A 2010 yang tak bisa kusebut satu demi satu dan semua teman-teman kost yang ikut memberikan warna di hidupku.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan bantuan.

Kepada mereka semua tiada yang dapat penulis perbuat untuk membalas kebaikan mereka, selain hanya dapat berdo'a semoga amal baik yang telah diperbuat, diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan imbalan yang lebih baik. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 28 Desember 2015

Penulis,

Ahmad Muzakki
NIM. 101311029

PERSEMBAHAN

Sebuah kebahagiaan tersendiri bagi saya selaku penulis telah terselesaikannya karya yang sangat berharga ini, sebagai wujud kebahagiaan saya ingin mempersembahkan karya ini teruntuk orang-orang tercinta yang senantiasa berada di sisi saya selama ini :

- Kedua orang tua saya, Abah Abdus Salam dan Almh. Umi Iin Ainatul Munawwaroh, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tiada kira, yang dalam setiap do'anya teruntuk kebahagiaan kami, serta perhatian dan segala macam bentuk dukungan yang tak terhingga.
- Kakak-kakak tersayang ku Duriatun Ni'mah, dan Syahrul Munir yang senantiasa memberi semangat dan kasih sayang serta do'a yang tak ternilai harganya. harapan dan impian kalian adalah semangatku.

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ (الرحمن : ٦٠)

“Tidak ada Balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”
(Depag RI, 2007: 87).

ABSTRAKSI

Ahmad Muzakki (101311029) dengan judul penelitian: Aplikasi Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang. Dalam penelitiannya penulis memfokuskan pada dua rumusan masalah, (1) Bagaimana Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang? (2) Bagaimana Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang?

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dengan manajemen dakwah. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut: metode observasi, metode interview (wawancara) dan metode dokumentasi. Adapun metode analisis yang digunakan peneliti, dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan penelitian pada saat sekarang, berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dan metode induktif yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang telah mengaplikasikan fungsi-

fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan dan penilaian. Fungsi-fungsi manajemen ini telah diterapkan dengan baik meskipun disana-disini masih juga terdapat kekurangan dan kelemahan. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang ada ternyata kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Peranan dan kontribusi manajemen terhadap kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang sangat besar peranannya dalam menumbuhkan persaudaraan antar umat muslim serta mengamalkan ajaran Islam. Selain itu telah mampu dengan baik mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan, pengetahuan, wawasan serta ketrampilan dalam rangka berpartisipasi.

Dengan adanya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pengurus Masjid Agung Kauman Semarang sangat bermanfaat

masyarakat. Kegiatan membawa dampak positif dan menjadikannya motivasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaannya, sehingga apa yang telah dirumuskan dalam visi dan misi Masjid Agung Kauman Semarang akan dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Dalam melaksanakan kegiatan sehingga bisa berjalan dengan baik, selain itu kekompakkan pengurus dalam bekerja sama serta adanya koordinasi antar ketua dan anggota serta dukungan para jamaah akan menyukseskan kegiatan yang sudah direncanakan sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Karena tanpa adanya kerja sama serta koordinasi yang baik kegiatan yang direncanakan tidak akan berjalan dengan lancar.

Setiap organisasi dalam melaksanakan kegiatan pasti ada hambatan yang dihadapi memiliki hambatan dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan, yaitu masalah kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya kedisiplinan dalam tepat waktu. Untuk mengatasi hambatan tersebut menurut penulis dalam mengatasi hal tersebut.

Dengan menjalankan program kegiatan dapat menambah sarana dan prasarana agar kegiatan bisa berjalan sesuai rencana. Sedangkan dalam mengatasi masalah kedisiplinan waktu, ketua pelaksana dan penasehat Masjid Agung Kauman Semarang bisa memberikan pengarahan para anggota pengurus pelaksana dan para jamaah tidak tepat waktu agar tidak mengganggu berjalannya acara.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Nota Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Halaman Kata Pengantar	v
Halaman Persembahan	vii
Halaman Motto	viii
Abstraksi	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	16

BAB II. MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN

A. Konsep Manajemen.....	18
1. Pengertian Manajemen.....	18
2. Prinsip Manajemen.....	18
3. Unsur Manajemen.....	22
4. Fungsi-fungsi Manajemen	24

5. Peran Manajemen.....	30
6. Manfaat Manajemen.....	33
B. Kegiatan Keagamaan	35
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan.....	35
2. Dimensi Keagamaan	39
3. Macam-macam Nilai Keagamaan ...	43
BAB III. MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID	
A. Profil Masjid	46
1. Letak Geografis	46
2. Sejarah Berdirinya	47
3. Visi dan Misi	49
4. Struktur Organisasi	50
5. Sarana dan Prasarana ..	52
B. Kegiatan Keagamaan.....	54
C. Manajemen Kegiatan Keagamaan untuk Pengembangan Keagamaan	57
BAB IV. MANAJEMEN KEGIATAN	
A. Analisis Fungsi Kegiatan Keagamaan Masjid Agung Kauman Semarang	63
B. Analisis Manajemen Dakwah	64
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80
C. Kata Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2	Daftar muadzin dan imam	60
Tabel 3.3	Jadwal Shalat di Masjid Agung Kauman	60
Tabel 3.4	Program Kegiatan Bulanan	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Bagan Struktur Organisasi Pengurus di Masjid Agung Kauman Semarang	51
------------	--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha menyebarkan Islam di tengah-tengah kehidupan umat manusia merupakan usaha dakwah yang harus dilaksanakan oleh umat Islam, baik secara individu maupun kelompok. Landasan perintah itu telah ditegaskan dalam firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنِينَ

مَرَّصُونَ

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (Ash-shaff: 4).¹

Banyak kandungan tentang manfaat serta konsep-konsep dalam berorganisasi, bekerja dalam sebuah barisan yang teratur kokoh. Mengupas secara rinci tentang konsep berjamaah dalam Islam. Hal ini memang sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW. Pada masa berdakwah di Madinah saat surat ini diturunkan. Dimana pengokohan organisasi dan kejamaah adalah titik tekan dakwah Rasulullah SAW di Madinah, dalam surat ini terdapat konsep

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti, 1990), hal. 93

besar yang harus ada untuk mewujudkan organisasi yang kokoh yaitu kesesuaian konsep dan pelaksanaan dalam organisasi. Mengingat kondisi masyarakat yang semakin maju dan plural, maka upaya penyebaran Islam membutuhkan inovasi- inovasi dan strategi penyebarluasan Islam, sehingga Islam dapat diterima dan tersebar di belahan dunia. Kegiatan keagamaan dapat berjalan secara efektif, apabila para penyelenggara kegiatan terlebih dahulu mengidentifikasi, mengantisipasi dan akan muncul serta dilengkapi dengan obyek secara tepat. Dengan dasar tersebut disusunlah suatu rancangan ke depan yang ditunjang oleh para pelaksana keagamaan yang berkemampuan tinggi, teratur dalam satuan organisasi, digerakkan dan diarahkan pada kegiatan keagamaan.²

Perkembangan keagamaan dari waktu ke waktu mengalami perubahan yang signifikan. Karena permasalahan yang kompleks dan karakteristik masyarakat yang berbeda, apalagi pada era globalisasi. Saat ini masyarakat telah dipengaruhi oleh gerakan modernisasi yang membawa nilai-nilai baru yang kadang bertentangan dengan nilai Islam.

Dengan adanya manajemen kegiatan keagamaan yang strategis dan sistematis maka Islam akan mengalami perkembangan dalam hal perkembangan Islam terutama di Indonesia.

²Mahmudin. *Manajemen dakwah Rasulullah*, (Jakarta: Restu Illahi: 2004), Hal. 7

Melihat pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Islam merupakan pedoman yang benar bagi seluruh umat manusia, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup yang benar dengan cara bergabung dengan organisasi-organisasi keagamaan dapat memberikan pengaruh dalam berorganisasi dalam kegiatan itu pentingnya manajemen dalam pengaruh. Dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. merupakan majlis ta'lim yang didirikan oleh takmir Masjid yang bertujuan untuk membantu kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh takmir Masjid. Dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, bisa mengaplikasikan program-programnya dengan baik, salah satu contoh aplikasi manajemen kegiatan keagamaan yaitu pengajian tafsir Al-Qur'an bagi jamaah laki-laki dan pembacaan Al-Qur'an bagi jamaah ibu-ibu setelah sholat subuh, kegiatan pengajian tersebut dilakukan dengan maksimal. Dalam pelaksanaan kegiatan selalu diikuti oleh jamaah yang dari hari-hari mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Dalam kegiatan keagamaan dibutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sejak awal. Untuk itu memproses pengelolaan kegiatan dakwah melalui optimalisasi

dan maksimalisasi organisasi dalam melaksanakan aktivitas keagamaan, mempunyai perencanaan yang matang terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, juga mempunyai strategi organisasinya yang kongkrit sebagai usaha untuk membagi tugas-tugasnya kepada komponen pengurus agar kegiatan dakwah bisa maksimal.

Disamping itu pemimpin melakukan penggerakan keagamaan secara optimal kepada para bawahannya dengan memberikan motivasi dan bimbingan yang intensif, evaluasi dan pengawasan juga dilakukan, terkait dengan kegiatan yang sudah dilakukan.

Melihat betapa pentingnya manajemen kegiatan keagamaan, maka Masjid Agung Kauman Semarang memiliki beberapa kegiatan yaitu: kegiatan rutinitas harian, kegiatan bulanan, kegiatan tahunan, dengan kegiatan antara lain pengkajian tafsir Al-Qur'an, seni baca Al-Qur'an, pembacaan al-qur'an, peringatan hari besar Islam, Manajemen yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan, sehingga jamaah dapat melaksanakan apa yang telah diajarkan. kegiatan keagamaan tersebut merupakan suatu bentuk sosialisasi, agar agama Islam tetap lestari dengan mengajarkan pendidikan agama bagi para jama'ah.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang bagaimana manajemen kegiatan keagamaan dalam Skripsi dengan judul "*Aplikasi*

Manajemen Kegiatan Keagamaan Masjid di Agung Kauman Semarang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Aplikasi Manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang ?
2. Bagaimana fungsi-fungsi manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang ?

C. Tujuan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui aplikasi manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai bahan acuan yang di gunakan oleh organisasi Masjid Agung Kauman Semarang dalam manajemen kegiatan keagamaan. Selain itu untuk memperluas hasanah ilmu pengetahuan dakwah khususnya jurusan manajemen dakwah, dengan

harapan kita dapat jadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai bahan acuan praktis di lapangan agar dalam manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang semakin baik.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam pembuatan skripsi maka penulis melakukan survei ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Hanik Siti Mustofiyah pada tahun 2007 tentang *Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengajian Pahingan Di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Patebon Kendal*. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat pelaksanaan kegiatan yang diteliti. Dan teknik pengumpulan data digunakan beberapa teknik seperti: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan menggunakan proses berfikir induktif yaitu dengan mengorganisasikan hasil-hasil dari pengamatan menjadi suatu rangkaian hubungan. Sehingga hasil penelitian ini dijelaskan bahwa pelaksanaan Pengajian Pahingan ini membawa pengaruh sangat besar bagi masyarakat, tidak hanya masyarakat

sekitar tapi juga masyarakat luas, yaitu dalam hal meningkatkan keimanan mereka, dan yang lebih utama adalah menambah erat tali persaudaraan. Dalam proses kegiatan pengajian tersebut terlebih dahulu direncanakan hal-hal yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan tersebut, di antaranya dengan mengadakan rapat untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan, menentukan para pelaksana, dan menentukan segala fasilitas dalam pelaksanaan pengajian. Pengorganisasian merupakan fungsi yang memudahkan dalam pembagian tugas dan menyusun rencana kerja. Tugas-tugas yang diberikan oleh para pengurus adalah tugas yang sesuai dengan keahlian pengurus tersebut, dan program kerja yang diberikan para pengurus adalah untuk memberikan fasilitas yang terbaik untuk kiyai dan jamaah pengajian. Fungsi ketiga adalah penggerakan, yaitu dengan memberikan motivasi dan semangat dalam bekerja. Fungsi terakhir adalah pengawasan yaitu dengan mengamati seluruh kegiatan dan anggotanya dalam bekerja. Dengan diaplikasikannya fungsi-fungsi manajemen dalam Pengajian Pahingan maka dapat mempermudah pelaksanaan pengajian dan juga dapat mempermudah dalam memberi pelayanan pada jamaah pengajian.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Ahmad Nafi' tahun 2008 tentang *Aplikasi Pengembangan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Yayasan Jama'ah Pasrah Di Desa Kembang Kabupaten Pati Sebagai Lembaga Dakwah*. Jenis

penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan manajemen dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut: metode observasi, metode interview (wawancara) dan metode dokumentasi. Adapun metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan penelitian pada saat sekarang, berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dan metode induktif yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Sehingga hasil penelitian ini dijelaskan bahwa Yayasan Jamaah Pasrah telah mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan dan penilaian. Fungsi-fungsi manajemen ini telah diterapkan dengan baik meskipun di sana-di sini masih juga terdapat kekurangan dan kelemahan. Namun demikian dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang ada ternyata kegiatan dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Peranan dan kontribusi manajemen terhadap kegiatan di Yayasan Jamaah Pasrah sangat besar peranannya dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kesejahteraan yatim piatu, fakir miskin dan kaum dua'fa dalam meningkatkan

kesadaran berbangsa dan bernegara serta mengamalkan ajaran Islam.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Siti Cholisoh tahun 2009 tentang *Manajemen Kegiatan Keagamaan Di SD Nasima Semarang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. kemudian untuk analisis data menggunakan pola pikir induktif. Sehingga dalam penelitian ini dijelaskan bahwa manajemen kegiatan keagamaan di SD Nasima Semarang tergolong cukup baik. Pihak-pihak yang terkait seperti guru, karyawan, peserta didik telah melaksanakannya dengan baik Indikator keberhasilannya terbukti dengan sikap sopan santun siswa setiap harinya di sekolah dan siswa mengalami peningkatan dalam mengikuti lomba keagamaan baik lokal maupun nasional mendapat juara. Manajemen kegiatan keagamaan di SD Nasima pada dasarnya dilaksanakan berdasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi. Keunggulan manajemen kegiatan keagamaan di SD Nasima Semarang dapat diwujudkan melalui banyaknya kegiatan keagamaan yang ada disana dan semuanya terpantau oleh guru. Kekurangan manajemen kegiatan keagamaan di SD Nasima Semarang adalah perlu adanya kerja sama antar guru agar kegiatan evaluasi dapat berjalan dengan baik.

Peneliti menyimpulkan bahwa semua itu ada kaitannya dengan judul skripsi ini, baik tentang manajemen dan ruang lingkungannya. Tapi belum ada yang secara khusus melakukan penelitian terhadap manajemen kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Agung Kauman Semarang, Oleh karena itu penelitian ini layak untuk dilakukan.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan berbagai informasi tentang Manajemen Kegiatan Keagamaan Masjid Agung Semarang.

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁴ Penelitian kualitatif

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 3

⁴ Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2012), hlm. 51

yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif diskriptif.

Pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan manajemen. yaitu dengan pendekatan perilaku manusia, inti dari pendekatan ini adalah perilaku manusia, penekanan diberikan kepada hubungan-hubungan antara perorangan serta dampaknya. Pengaruh lingkungan dan dampak yang memberi motivasi pada perilaku manusia diberikan pada seluruh penelitian.⁵

2. Sumber Data

Data yang bersifat kualitatif adalah data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, tetapi lebih sering berbentuk kalimat pernyataan, uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna dan nilai (*values*) tertentu yang diperoleh melalui instrumen penggalian data kualitatif seperti wawancara, *observasi*, *Focussed Group Discussion*, analisis dokumentasi dan sebagainya.⁶

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data dari lapangan (*field research*) dan data kepustakaan (*library research*) yang digunakan untuk memperoleh data teoritis yang dibahas. Untuk itu sebagai jenis datanya sebagai berikut :

- a. Sumber Data Primer adalah Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti.

⁵ Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 5

⁶ Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 10

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data dari ketua pengurus Masjid Agung Kauman Semarang.

- b. Sumber data sekunder adalah sejumlah kepustakaan yang relevan dengan skripsi ini namun sifat hanya pendukung. Kepustakaan yang dimaksud adalah berupa buku-buku, artikel dan lain sebagainya yang berkaitan dengan manajemen kegiatan keagamaan.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Creswell (2012) menyatakan “*Observation is the process of gathering firsthand information by observing people and places at research site*”. Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.⁷

Metode observasi dilakukan peneliti dengan pengamatan langsung, dalam hal ini peneliti akan

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 196-197

melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan keagamaan Masjid Agung Kauman Semarang.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, di mana kedua pihak yang terlibat (pewawancara dan terwawancara) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab. Keduanya boleh saling bertanya dan saling menjawab, antara peneliti dengan yang akan diteliti para jamaah, para pengurus dan guru ngaji. Bahkan tidak hanya sekedar tanya jawab, tetapi juga mengemukakan ide, pengalaman dalam mengikuti kegiatan keagamaan.⁸ Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk proses penelitian, informasi ini didapatkan dari pihak pengelola pengurus takmir Masjid Agung Kauman Semarang.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita,

⁸ Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm.27

biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁹

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk bukti peneliti dalam mencari data dan untuk keperluan analisis data. Bukti-bukti itu didapatkan dari dokumen-dokumen, foto maupun buku-buku yang didapat dari pengelola obyek kegiatan keagamaan. Data yang akan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi meliputi :

- 1) Struktur organisasi kegiatan keagamaan Masjid Agung Kauman Semarang.
- 2) Program kegiatan keagamaan Masjid Agung Kauman Semarang.
- 3) Jadwal kegiatan keagamaan atau pengajian foto-foto kegiatan keagamaan Masjid Agung Kauman Semarang.
- 4) Buku administrasi manajemen kegiatan keagamaan Masjid

4. Teknik Analisis Data

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 240

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan anda menyajikan apa yang sudah anda temukan kepada orang lain.¹⁰ Langkah-langkah analisa data yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Pengumpulan data dari lapangan, baik itu data primer maupun data sekunder.
- b. Reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka perlu dilakukan reduksi data yang merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang obyek yang diteliti.
- c. Penyajian data. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan (menyajikan) data. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk

¹⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 8

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

- d. Penarikan kesimpulan hasil penelitian.¹¹

Penelitian yang dibaca dapat dikemukakan teori-teori yang berkenaan dengan yang diteliti. Seperti telah dikemukakan, deskripsi, berisi tentang definisi terhadap masing-masing variabel yang diteliti, uraian rinci tentang ruang lingkup setiap variabel, dan kedudukan antara variabel satu dengan yang lain dalam konteks penelitian itu.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisi Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN

Bab kedua ini berisi beberapa sub-bab, yang pertama tentang konsep Manajemen, pengertian Manajemen, dan Manfaat Manajemen. Sub-bab meliputi pengertian keagamaan, Dimensi Kegiatan Keagamaan dan macam-macam Nilai Keagamaan.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 91

BAB III : MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN

Bab ketiga ini berisi tentang profil Masjid, Letak Geografis, Sejarah Berdirinya, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Sarana dan Prasarana, Kegiatan dan Manajemen Kegiatan Keagamaan untuk pengembangan Keagamaan.

BAB IV : MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN

Bab keempat ini berisi tentang analisis fungsi Kegiatan Keagamaan Masjid Agung Kauman dan analisis Manajemen Dakwah.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima ini berisi tentang kesimpulan dan saran dan prasarana, kata penutup.

BAB II

MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN

A. Konsep Manajemen

1. Pengetian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang berarti menangani. *Managere* diterjemahkan dalam Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *managemen* (kata benda) dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia manajemen (pengelolaan).¹

Menurut Mary Parker Follet menyatakan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.²

Sehubungan dengan pendapat Mary Parker, GR Terry menyatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan yang

¹ Husaini Usman, *Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 5

² Handoko, T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011), hlm. 8

dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Definisi Terry tersebut dianggap sebagai salah satu definisi yang paling lengkap dan jelas sehingga banyak dikutip dan diterapkan oleh banyak orang yang berkecimpung dalam bidang manajemen nyata.³

Sedangkan Hasibuan Malayu menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan dengan mengoptimalkan sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia demi mencapai tujuan tertentu.

2. Prinsip-prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip dalam manajemen bersifat lentur dalam arti bahwa perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus dan situasi-situasi yang berubah. Menurut Henry Fayol, seorang pencetus teori manajemen

³ Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 1

⁴ Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 1

yang berasal dari Perancis, prinsip-prinsip umum manajemen ini terdiri dari :

- a) Pembagian kerja (*Devision of work*)⁵, sehubungan dengan prinsip spesialis dalam rangka efisiensi penggunaan kerja.
- b) Wewenang dan tanggung jawab (*Authority and responsibility*), tanggung jawab merupakan akibat yang wajar dan timbul dari adanya wewenang.
- c) Disiplin (*Discipline*), sikap menghormati perjanjian-perjanjian yang dijuruskan mencapai ketaatan pada peraturan-peraturan yang ada. Untuk itu diperlukan atasan yang baik pada semua tingkatan
- d) Kesatuan perintah (*Unity of command*), seorang pegawai hendaknya menerima perintah-perintah dari hanya seorang atasan saja.
- e) Kesatuan pengarahan (*Unity of direction*), setiap kegiatan mempunyai sasaran sama harus mempunyai seorang kepala dan satu rencana.
- f) Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri (*Subordination of individual interests to the general interests*), kepentingan seseorang harus tunduk dan diatasi oleh kepentingan kelompok.

⁵Abeng Tanri. *Profesi Manajemen*. Jakarta. Gramedia Putaka Utama: 2006. Hal 201-208

- g) Pembayaran upah yang adil (*Remuneration*), pembayaran upah pegawai dan caranya supaya adil dan member kepuasan maksimum bagi pegawai dan majikan.
- h) Pemusatan (*Centralization*), pentingnya pembatasan wewenang mana yang dipusatkan dan mana yang dibagi-bagi kepada bagianya.
- i) Mata Rantai (*Scalar chain atau hierarchy*), mata rantai atau scalar chain adalah hubungan dari tingkat kekuasaan paling atas hingga paling bawah secara hirarki atau berjenjang.
- j) Tata tertib (*order*), perlunya ketertiban, baik ketertiban material dan sosial.
- k) Keadilan (*Equity*), keadilan supaya bawahan mau setia dan taat kepada pimpinan.
- l) Stabilitas kondisi karyawan (*stability of tenur of personel*), stabilitas dari pegawai, supaya dapat menghemat ongkos.
- m) Inisiatif (*Inisiative*), pada bawahan harus diberikan kesempatan mengungkapkan dan menjalankan inisiatif
- n) Semangat kesatuan (*esprit de corps*), ini menunjukkan perlunya kerja sama kelompok serta perlunya komunikasi.

3. Unsur- unsur Manajemen

Unsur- unsur yang terdapat dalam manajemen, menurut Manullang menyebutkan manajemen memiliki unsur- unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan yaitu 6M+1 I meliputi:

a) *Man* (manusia)

Manusia merupakan unsur pendukung yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang telah ditentukan sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang hendak dicapai.

b) *Money* (uang)

Untuk melakukan berbagai aktifitas diperlukan uang, seperti gaji atau upah. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai bila dinilai dengan uang lebih besar dari pada uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

c) *Material*

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan bahan-bahan (*material*), karenanya dianggap sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan

- d) *Machine* (mesin)
Peranan mesin sangat dibutuhkan agar proses produksi dan pekerjaan bisa berjalan efektif dan efisien
- e) *Method* (metode)
Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode atau cara dianggap sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.
- f) *Market* (pemasaran)
Pasar sangat penting sebagai pencapaian tujuan akhir. Pasar yang menghendaki seorang manajer untuk mempunyai orientasi.
- g) Informasi
Segala informasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan. Informasi sangat dibutuhkan di dalam manajemen. Informasi tentang apa yang sedang terkenal sekarang ini, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat. Manajemen informasi sangat penting juga untuk menganalisa produk yang telah dan akan dipasarkan.⁶

⁶ Manullang. *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta. Ghalia Media: 2008
hal.6

4. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Ruang lingkup masing-masing fungsi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan sebuah proses dalam memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan itu tercapai.⁷ Karena itu, seorang manajer harus dapat memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran dan tindakan berdasarkan beberapa metode, rencana serta logika dan bukan berdasarkan pertimbangan emosional (perasaan).

Dalam sebuah organisasi, perencanaan merupakan sesuatu yang sangat penting, karena ia akan menjadi pedoman bagi organisasi tersebut dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan juga merupakan sesuatu yang sangat penting bagi anggota suatu organisasi dalam

⁷ Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 44

melaksanakan aktivitas yang konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, perencanaan juga sangat penting guna memonitor dan mengukur kemajuan dalam mencapai suatu tujuan sehingga tindakan korektif dapat diambil bila kemajuan tidak memuaskan.⁸

Pada dasarnya, perencanaan adalah suatu proses intelektual, sebab dalam merumuskan perencanaan seorang manajer mencoba memandang ke depan, menduga kemungkinan-kemungkinan, bersedia menghadapi hal yang tak terduga, memetakan kegiatan-kegiatan dan mengadakan urutan-urutan yang teratur untuk mencapai tujuan-tujuan. Karena itu, perencanaan yang memadai harus disusun secara lengkap sebelum kegiatan dilakukan.⁹

b) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer yang memiliki kekuasaan yang diperlukan untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk

⁸ Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2000), hlm. 11

⁹ Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm.45

menghimpun dan mengatur semua sumber daya yang diperlukan, termasuk manusia. Sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.¹⁰

Dengan kata lain, pengorganisasian (*organizing*) merupakan suatu proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi. Sasaran yang berbeda memerlukan struktur yang berbeda pula. Pengorganisasian lalu menghasilkan struktur hubungan dalam organisasi dan lewat hubungan yang terstruktur ini rencana masa depan akan tercapai. Dalam pengorganisasian (*organizing*) juga penting mencari orang-orang baru untuk menggabungkan diri dalam struktur hubungan tersebut yaitu mencari staff (*staffing*).¹¹

Pada dasarnya mengorganisir adalah suatu proses pembagian kerja. Pembagian kerja ini bisa dilakukan baik secara vertikal maupun secara horisontal. Pembagian kerja secara vertikal didasarkan atas penetapan garis-garis kekuasaan dan

¹⁰ Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 82

¹¹ Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2000), hlm.12

menentukan tingkat-tingkat yang membentuk bangunan organisasi itu secara tegak. Selain dari menetapkan kekuasaan, pembagian kerja vertikal memudahkan arus komunikasi dalam organisasi. sementara itu, pembagian kerja secara horizontal didasarkan atas spesialisasi kerja. asumsinya, dengan membuat setiap tugas pekerja menjadi terinci, makin banyak yang dihasilkan dengan usaha yang sama melalui peningkatan efisiensi dan kualitas.¹²

c) Penggerakkan (*actuating*)

Fungsi menggerakkan ini sering juga disebut sebagai pengarahan (*directing*), sebab seorang manajer mengintegrasikan usaha-usaha anggota suatu kelompok sedemikian rupa sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, mereka memenuhi tugas-tugas individual dan kelompok. Semua usaha memerlukan pengarahan agar usaha itu berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok. Karena itu, rencana yang baik harus diberitahukan kepada semua anggota dalam bentuk instruksi dan perintah.¹³

¹² Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 84

¹³ Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 181

Jadi, fungsi pengarahan merupakan suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya. Pengarahan atau *directing* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*).

Kegiatan pengarahan ini meliputi aktivitas mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan, memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan serta menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

d) Pengawasan (*controlling*)

Fungsi pengawasan (*controlling*) ini seorang manajer berusaha memepertahankan agar organisasi

tetap berada pada jalurnya.¹⁴ Melalui pengawasan, seorang manajer dapat mengevaluasi pelaksanaan kerja dan jika perlu memperbaiki apa yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan rencana. Pengawasan merupakan suatu bentuk pemeriksaan sebagai suatu tindakan preventif atau waspada terhadap suatu persoalan yang potensial sebelum persoalan itu benar-benar terjadi.¹⁵

e) Evaluasi

Evaluasi atau disebut juga pengendalian merupakan kegiatan pengadaan sistem pelaporan yang serasi dengan struktur pelaporan keseluruhan, mengembangkan standar perilaku, mengukur hasil berdasarkan kualitas yang diinginkan dalam kaitannya dengan tujuan, melakukan tindakan koreksi, dan memberikan ganjaran.¹⁶

Jadi, fungsi pengendalian merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengevaluasian atau

¹⁴ Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2000), hlm.14

¹⁵ Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 232

¹⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 34.

evaluating adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang manajer dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional perusahaan, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar.

Proses ini dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Kegiatan pengendalian ini dilakukan dengan cara mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan, serta melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target.

5. Peran manajemen

Setiap perusahaan atau organisasi memiliki manajemen yang memegang berbagai peranan penting

yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk diwujudkan bersama. Ada banyak peran yang harus dimainkan / diperankan para manajer secara seimbang sehingga diperlukan orang-orang yang tepat untuk menjalankan peran-peran tersebut.

Manajemen yang baik haruslah berperan sesuai dengan situasi dan kondisi pada perusahaan atau organisasi. Manajemen yang tidak bisa menjalankan peran sesuai tuntutan perusahaan dapat membawa kegagalan. Berikut ini adalah Peranan Manajemen yang harus diperankan para Manajer :

- a. Peran Antar Pribadi (*Interpersonal Roles*) yaitu hubungan antara manajer dengan orang yang ada di sekelilingnya, meliputi ;
 1. Peran Tokoh (*figurehead*) melakukan peran seremonial seperti menerima tamu, menghadiri undangan-undangan yang tidak dapat diwakilkan.
 2. Peran Pemimpin (*leader*) peran untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan tugas-tugas dari bawahannya. Hal ini menyangkut tugas staffing (merekruit, melatih, memotivasi, melakukan promosi dan pemberhentian kerja.
 3. Peran Penghubung (*liaison*) melakukan peran dengan cara menjalin hubungan antar pribadi

dengan pihak-pihak, baik yang berada dalam organisasi maupun di luar organisasi.

- b. Peran Informasional (*Informational Roles*) adalah peran dalam mengatur informasi yang dimiliki baik yang berasal dari dalam maupun luar organisasi, meliputi;
 1. Peran Pemantau (*Monitor*), manajer secara terus-menerus mencari informasi-informasi yang berguna baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi.
 2. Peran Penyebar (*Disseminator*), yaitu membagikan informasi yang diperoleh dari hasil pantauannya kepada bawahan yang dirasakan memerlukan informasi tersebut.
 3. Peran Juru Bicara (*Spokes person*), peran untuk menyampaikan sebagian informasi yang dikumpulkannya kepada para individu di luar unitnya atau pihak-pihak lain di luar organisasinya.¹⁷
- c. Peran Pengambil Keputusan (*Decision Making Roles*), adalah peran dalam membuat keputusan baik yang ditentukan sendiri maupun yang dihasilkan bersama pihak lain, meliputi ;

¹⁷ Musfirotn Yusuf, Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.28-29.

1. Peran Kewirausahaan (*entrepreneur*), manajer berinisiatif dan melihat kesempatan proyek baru yang akan dapat memperbaiki kinerja organisasi.
 2. Peran Penyelesai Permasalahan (*Disturbance Handler*) : Manajer melakukan tindakan koreksi dan mengatasi masalah sebagai respon terhadap masalah yang tidak terduga.
 3. Peran Pengalokasi Sumber Daya (*Resources Allocator*), manajer bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya manusia fisik dan dana sesuai kebutuhan organisasi secara efisien dan efektif.
 4. Peran Juru Runding (*Negotiator*), manajer mendiskusikan masalah dan merundingkan atau membuat kesepakatan dengan unit atau pihak lain untuk mendapatkan manfaat bagi unit kerjanya.¹⁸
6. Manfaat manajemen

Dalam manfaat manajemen, manajer akan lebih bertanggung jawab dalam perencanaan dan pengendalian serta dalam menafsirkan kepandaian-kepandaian para pekerja dan mesin-mesin menurut aturan-aturan, hukum-hukum, dan formula formula, sehingga dengan jalan demikian akan membantu pekerja-pekerja melakukan

¹⁸ Wibowo, Manajemen Perubahan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Indonesia, 2006.hlm. 15

pekerjaannya dengan biaya yang rendah bagi majikan dan penghasilan yang lebih besar bagi buruh.

Manfaat manajemen adalah kumpulan pengetahuan dan kepercayaan yang memberikan dasar atau basis yang luas untuk menentukan pemecahan terhadap masalah-masalah manajer.

Adapun manfaat manajemen sebagai berikut:

- a. Memberikan kepercayaan dan pegangan bagi manajer dalam proses manajemen untuk mencapai tujuan.
- b. Memberikan dasar dan pedoman berfikir efektif bagi manajer:
 1. Proses berfikir dengan mudah dapat diorientasikan;
 2. Tekanan diletakkan atas keseluruhan (*general*), bukan pada bagian individual yang dipilih.
 3. Dapat dipergunakan untuk mendapatkan sokongan dan partisipasi para bawahan, jika mereka mengetahui peranan manajer dan mengerti tindakan-tindakannya, asalkan mereka telah menghayati filsafat manajemen.
 4. Memberikan pedoman arah pemecahan yang terbaik terhadap masalah-masalah yang dihadapi manajer.

5. Menjadi pedoman dasar dan kepercayaan bagi manajer dalam melakukan wewenang kepemimpinannya.¹⁹

B. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Keagamaan

Kegiatan adalah aktivitas; usaha; pekerjaan.²⁰ Secara etimologi, istilah keagamaan berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Adapun secara istilah H. M. Arifin member pengertian “agama” dapat dilihat dari dua aspek yaitu :²¹

a. Aspek subjektif (pribadi manusia)

Agama mengandung pengertian tentang tingkah laku manusia, yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, berupa getaran batin, yang dapat mengatur, dan mengarahkan tingkah laku tersebut, kepada pola hubungan dengan masyarakat, serta alam sekitarnya. Dari aspek inilah manusia dengan tingkah lakunya itu, merupakan perwujudan (manifestasi) dari “pola hidup” yang telah membudaya dalam batinnya, dimana nilai-nilai

¹⁹Malayu S.P. Hasibuan, Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 6

²⁰ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pusaka, 1994), Cet. 2, Hlm 317.

²¹ H. M. Arifin, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama, (Jakarta : PT Golden Terayon Press, 1994), Cet. 5, hlm. 1-2.

keagamaan telah membentuknya menjadi rujukan (referensi) dari sikap, dan orientasi hidup sehari-hari.

b. Aspek Objektif (doktrinair)

Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan yang sesuai dengan kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian belum masuk ke dalam batin manusia, atau belum membudaya dalam tingkah laku manusia, karena masih berupa doktrin (ajaran) yang objektif berada di luar diri manusia. Oleh karena itu, secara formal, agama dilihat dari aspek objektif dapat diartikan sebagai “peraturan yang bersifat illahi (dari Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia, dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat”.

Kata agama merupakan suatu kepercayaan dan cara hidup yang mengandung faktor-faktor antara lain :

- a. percaya kepada Tuhan sebagai sumber dari segala hukum dan nilai-nilai hidup.
- b. Percaya kepada wahyu Tuhan yang disampaikan kepada Rasul-Nya.
- c. Percaya dengan adanya hubungan antara Tuhan dengan manusia.
- d. Percaya dengan hubungan ini dapat mempengaruhi hidupnya sehari-hari.

- e. Percaya bahwa dengan matinya seseorang, hidup rohnya tidak berakhir.
- f. Percaya dengan ibadah sebagai cara mengadakan hubungan dengan Tuhan.
- g. Percaya dengan keridhoan tuhan sebagai tujuan hidup di dunia ini.²²

Bertitik tolak dari pengertian kata-kata tersebut, dalam bukunya Harun Nasution yang berjudul *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek* menyatakan bahwa Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.²³

Sedangkan Muhaimin dalam bukunya *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia* menyatakan bahwa Agama adalah undang-undang Illahi yang didatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.²⁴

Sehubungan dengan pendapat Muhaimin, Jalaludin menyatakan bahwa keagamaan adalah segala sesuatu mengenai agama dalam arti sosiologis, sebagai

²² Syamsu Yusuf LN, *psikologi Belajar Agama* (perspektif Pendidikan Agama Islam),

(Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 10-11.

²³ Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*, (Jakarta: UI Press, 1979), hlm. 9

²⁴ Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), hlm. 139

pengejawantahan kepercayaan agama dalam bentuk yang nyata dan bisa diamati.²⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Adapun yang dimaksud kegiatan keagamaan disini adalah semua aktifitas yang berkaitan dengan agama baik perilaku, persepsi, motivasi, sikap, kepercayaan, dalam agama Islam. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Allah dalam al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ
أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Q.S Ar-Rum ayat 30).²⁶

²⁵ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), hlm. 128.

²⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1990), hlm. 570

2. Dimensi keagamaan

Menurut Glock dan Stark, dimensi keberagaman terdiri dari lima macam yaitu:²⁷

a. Dimensi Keyakinan (*Ideologi*)

Dimensi keyakinan ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi, tidak hanya diantara agama-agama, akan tetapi sering kali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.²⁸

Dalam istilah keyakinan (ideologi) dinamakan aqidah yang berasal dari kata "aqoid" yang berarti kepercayaan. Sedangkan secara terminologi aqidah merupakan hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam, artinya menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam Al-qur'an dan hadist nabi Muhammad SAW. Dengan demikian dimensi keyakinan ini menyangkut keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran

²⁷ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), Hlm 77-78.

²⁸ Djamaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Agama*, dalam Taufik Abdullah dan Rusli

Karim(ed.), *Metodologi penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm. 93.

agamanya, terutama ajaran agama yang fundamental dan dogmatis, dimensi ini terkait dengan keimanan seseorang.

b. Dimensi Praktek Agama (*Ritualistik*)

Dimensi praktek agama mencakup perilaku, pemujaan ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

Dalam istilah agama Islam praktek ibadah ini disebut dengan istilah ubudiyah (ibadah), ibadah merupakan bagian yang amat penting sebagai pelaksanaan kehidupan beragama atau peribadatan merupakan realisasi penghayatan dan keimanan. Ubudiyah disini berarti juga pelaksanaan syari'at dalam pengetahuan khusus yaitu sesuatu yang disyari'atkan oleh Allah SWT tentang hukum-hukum, perintah, larangan-larangan-Nya.

c. Dimensi Penghayatan (*Experiential*)

Dimensi penghayatan ini berkaitan dengan pengalaman kegamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi yang dialami seorang pelaku yang melihat komunikasi walaupun kecil, dengan esensi ketuhanan yakni dengan tuhan dan otoritas transendental.²⁹

Dimensi penghayatan menunjukkan pada seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami

²⁹ Djamaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Agama*, dalam Taufik Abdullah dan Rusli

Karim(ed.), *Metodologi penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm. 77.

perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dalam Islam keberislaman dimensi terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan doa-doanya terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan khusyuk ketika melaksanakansholat atau berdoa, perasaan bersyukur kepada Allah dan perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.³⁰

d. Dimensi Pengalaman (*Konsekuensi*)

Dimensi pengalaman ini mengacu kepada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman dan pengalaman seseorang dari hari kehari. Dimensi pengalaman disebut juga dengan dimensi sosial, yang meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama.³¹

Dimensi ini menunjukkan bagaimana seseorang muslim berperilaku dengan motivasi oleh ajaran agamanya misalnya suka menolong, bekerja sama, jujur, pemaaf, menjaga amanah, menjauhi perbuatan tercela, menafkahkan sebagian rizki dan lain-lain. Dimensi ini juga merupakan konsekuensi penghayatan keimanan dan ritual ibadah. Hal ini telah digambarkan oleh Allah tentang beragama dengan tulus,

³⁰ Djamaludin Rahmat, Metodologi Penelitian Agama, dalam Taufik Abdullah dan Rusli Karim(ed.), *Metodologi penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm. 80.

³¹ Djamaludin Rahmat, Metodologi Penelitian Agama, dalam Taufik Abdullah dan Rusli Karim(ed.), *Metodologi penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm. 78.

tidak cukup hanya dengan mengerjakan ritual keagamaan saja, beragama yang tulus menuntut adanya konsekuensi-konsekuensi dari ibadah yang dilaksanakan yaitu budi pekerti yang luhur.

e. Dimensi Pengetahuan Agama (*Intellektual*)

Dimensi pengetahuan agama ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki jumlah minimal mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus kitab suci dan tradisi-tradisi.³²

Menurut Endang Saifudin Anshori, pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang pemberitahuan dari Tuhan (dalam hal ini pemberitahuan Tuhan, agama, wahyu itu adalah objek yang diketahui manusia oleh manusia sebagai subjek yang mengetahui). Dengan perkataan lain pengetahuan agama dalam pengetahuan keagamaan adalah faham subyek mengenai obyek, yang dalam hal ini adalah Agama.

Dimensi intelektual adalah gejala yang berkenaan dengan sejumlah pengetahuan pemeluk Agama mengenai ajaran agamanya. Pengetahuan ini biasanya diperoleh melalui proses intelektual yang cukup panjang lewat pendidikan agama baik formal maupun non formal.

³² Djamaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Agama*, dalam Taufik Abdullah dan Rusli

Karim(ed.), *Metodologi penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm. 78.

Bagi orang Islam dimensi pengetahuan agama menunjukkan seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran agamanya terutama mengenai ajaran-ajaran pokok agamanya sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman dimensi ini menyangkut tentang isi al-qu'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani, hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan sebagainya.

3. Macam-macam Nilai Keagamaan

a) Nilai keimanan atau aqidah

Aqidah atau iman merupakan pondasi ajaran Islam yang sifat ajarannya pasti, mutlak kebenarannya, terperinci dan monoteistis. Ajaran intinya adalah meng-Esakan tuhan (tauhid). Oleh karena itu ajaran aqidah Islam yang tauhid sangat menentang segala bentuk kemusyrikan. Dalam hal ini pembinaan keimanan sangat penting pada dasar, dimana bertujuan untuk menyelamatkan fitrah, Pembahasan pokok aqidah Islam yang terumus dalam rukun iman yang enam yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada nabi, iman kepada kitab, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadar.

b) Merasa diawasi oleh Allah SWT

Secara khusus ditanamkan kepada semua orang kesadaran akan pengawasan Allah terhadap semua manusia dan makhluknya baik yang terlihat

maupun yang bersembunyi di manapun, baik di langit maupun di bumi, maka akan masuklah unsur pengendali terkuat di dalamnya dan juga seseorang akan bisa menghadapi sekarang dan juga masa depannya. Sesuai dalam Firman Allah SWT :

أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ

“Tidaklah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya” (Al-Alaq: 14).³³

Ayat diatas mengisyaratkan penyebab kesewenang-wenangan dan kedurhakaan, kesadaran akan kehadiran tuhan dialam raya ini serta pengetahuan-Nya akan gerak langkah serta detak-detik hati manusia, akan mengantar kepada kesadaran akan jati diri manusia serta peran yang harus diembannya dalam kehidupan ini sebagai makhluk yang dha'if dihadapan Allah Yang Maha Perkasa lagi dan Maha Mengetahui.³⁴

Dari pengertian diatas peneliti dapat membuat penilaian bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah

³³ Departemen Agama RI. 1990, *Al-Qur'an Terjemah*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti hal. 1080

³⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Ciputat: Lentera Hati, 2000), Vol. 15, hlm. 412.

menjadi kebiasaan hidup sehari-hari yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan dengan masyarakat, serta alam sekitarnya.

BAB III
MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AGUNG
KAUMAN SEMARANG

A. Profil Masjid Agung Kauman Semarang

1. Letak Geografis

Secara Geografis letak Masjid Agung kauman Semarang cukup strategis untuk tempat beribadah umat muslim dan kegiatan keagamaan, tempatnya berada di tengah-tengah keramaian kota Semarang, dan Masjid Agung kauman Semarang terletak di Jl. Alon-alon barat 11 Semarang Tanah wakaf 6734 Ha.

Batas- batas area Masjid Agung Kauman Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Di sebelah barat terdapat gedung sekolahan SD Islam Sultan Agung 01-03.
- b. Di sebelah utara terdapat gedung pertokoan dan Hotel Metro .
- c. Di sebelah timur terdapat pasar Johar dan Ya'ik permai dan toko-toko.
- d. Di sebelah selatan terdapat pertokoan dan jalan kauman dan toko Toha Putra serta toko lain-lain.¹

¹ Wawancara dengan bapak Ir. Nur Zainudin Fanani (bid. Pemeliharaan dan pembangunan) Semarang, 20 Oktober 2015

2. Sejarah Berdirinya

Masjid Agung kauman Semarang adalah sebuah Masjid yang berada di Semarang, dahulu Masjid ini bernama Masjid Agung Semarang sesuai dengan nama yang tertulis di gerbang Masjid dan tertulis di fasad depan Masjid. Tulisan dengan 4 bahasa yaitu bahasa arab, bahasa belanda, bahasa akasara jawa, bahasa melayu dengan tulisan cukup besar, namun masyarakat lebih mengenal Masjid dengan sebutan Masjid Agung Kauman Semarang.

Masjid Agung Kauman Semarang ini terjepit di antara bangunan-bangunan tinggi yang mengepungnya. Masjid Agung Kauman ini beralamat di jl. Alon-alon barat kauman 11 Semarang.²

Menurut inskripsi bahasa dan berhuruf jawa, arab, belanda, yang terpatri di batu marmer tembok bagian dalam gerbang masuk Masjid ini dibangun pada tahun 1170H/ 1749M. inskripsi tersebut bertuliskan “pemuk kala penjenengane kanjeng tuwan nicolas harting hedelir gopennar serta sarta direktur hing tanah jawi gennipun kangjeng kiyahi dipati Suro Hadimenggolo hayasa sahega dadosse Masjid punika kala hijrat 1770H” artinya “tanda peringatan ketika kanjeng tuan nicoolas haritgh, gubernur serta direktur tanah jawa pada saat kanjeng kyai Adipati

² Wawancara dengan bapak, Ir. H. Khamad Ma'sum (wakil ketua pengurus takmir masjid agung kauman). Semarang 28 oktober 2015

Suro Hadimenggolo membangun hingga jadinya masjid ini tahun 1770H. Tuan nicoolas hartigh sendiri sepertinya yang disebutkan dalam inskripsi tersebut adalah tokoh utama penggerak lahirnya perjanjian giyanti pada tahun 1755 yang memecah wilayah kesultanan mataram atau dikenal dengan palihan nagari menjadi wilayah kesultanan Surakarta. Masjid Agung kauman Semarang ini yang kini masih berdiri kokoh adalah bangunan yang didirikan oleh Adipati Suro Hadimenggolo (kiayi terboyo) menggantikan masjid yang lama yang rusak parah akibat kebakaran selama gejer pecinan di semarang tahun 1741. Pada waktu pemugaran Masjid Kauman ditangani seorang arsitek belanda bernama gakampiyon. Bangunan Masjid besar yang ada sekarang adalah bangunan yang keempat, yang merupakan lanjutan dari Masjid keadipatin. Arsitektur Masjid Agung Kauman Semarang ini sering disebut dengan konsep tektonika. System yang mirip dengan struktur tumpang pada bangunan tumpang berpenyangga berpilar 5 pada bangunan pra Islam di tanah jawa. Dari tahun pendirian Masjid Agung Kauman Semarang ini, menjadikan Masjid Kauman Semarang sebagai Masjid pertama di jawa yang bercitra tradisional, namun menggunakan konstruksi modern tradisionalistik.

Secara keseluruhan Masjid Kauman ini mencirikan bangunan tradisional jawa. Dengan atap limas bersusun tiga

yang mempunyai arti filosofi iman, islam, ikhsan. Bentuknya seperti bangunan Majapahit, disokong 36 pilar. Tajug paling bawah menaungi tempat ibadah, tajug kedua lebih kecil, dan tajug tertinggi berbentuk limas, limas tersebut berhias mustika, sementara pintunya dari rangkaian daun waru. Semua tajug ini dipotong kayu jati. Ciri khas yang mengacu pada tradisi arab atau Persia.³

3. Visi Dan Misi

Visi dari Masjid Agung Kauman Semarang adalah ruang sosial-budaya, ibadah dan mampu melaksanakan fungsi secara optimal. Sedangkan misi dari Masjid Agung kauman Semarang. *Pertama*, Masjid sebagai ibadah menghamban yang murni hanya hanya merupakan hubungan antara hamba dengan hamba Allah SWT Secara langsung (mahdlah), meningkatkan kualitas umat dibidang keimanan dan pendidikan. Selain juga merupakan tempat ibadah secara luas. Tidak murni semata hubungan dengan Allah SWT. Ibadah yang disamping sebagai hubungan hamba dengan Allah SWT. Juga merupakan hubungan atau interaksi antara hamba dengan makhluk lainnya, selama dilakukan dalam batas-batas syariah (ghairu mahdlah). *Kedua*, Masjid sebagai wadah pengembangan masyarakat melalui berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid

³ Pengurus masjid agung semarang. *Selayang pandang masjid agung semarang*. Semarang: 2011. Hal. 1-6

yang bersangkutan. *Ketiga*, sebagai pusat komunikasi dan persatuan umat muslim.⁴

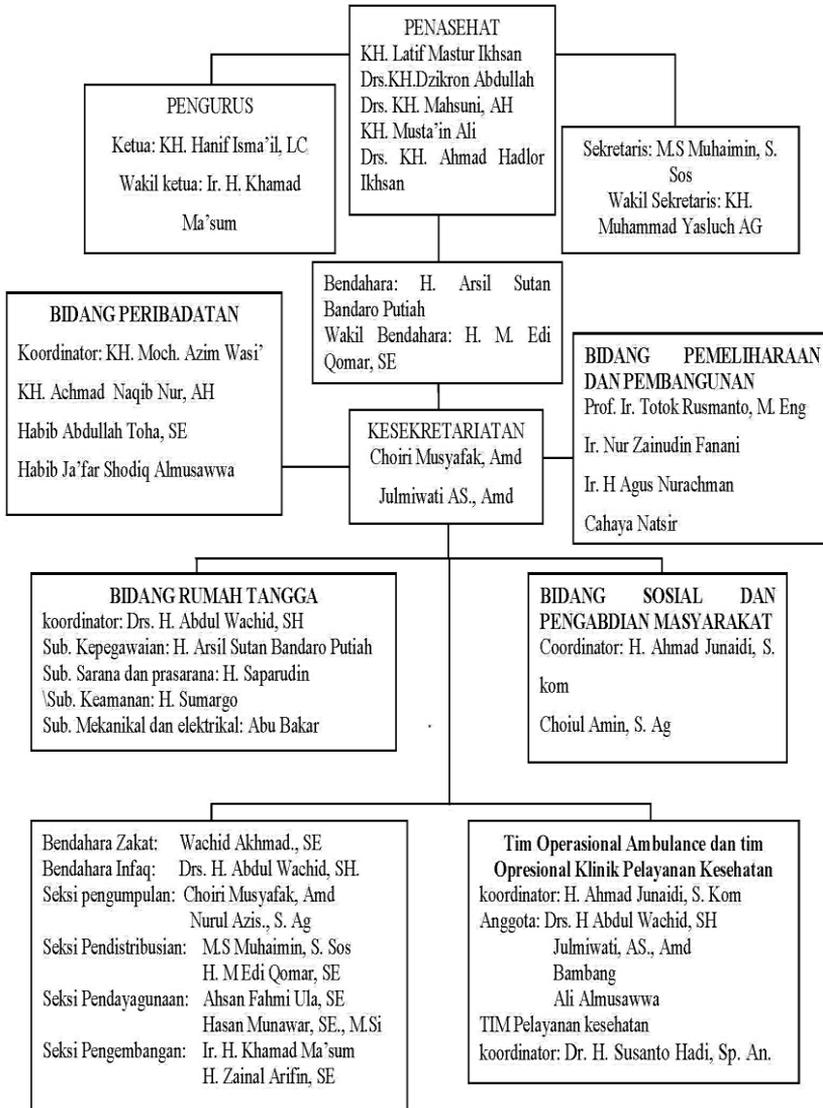
4. Struktur Organisasi

Untuk memperlancar suatu mekanisme kerja suatu lembaga, khususnya Masjid Agung kauman Semarang sebagai lembaga maka dibentuknya struktur kepengurusan, melalui pembentukan struktur dan *job description* (uraian kerja) yang merupakan sesuatu yang sangat penting dan diperlukan supaya masing-masing personil pengurus mengetahui apa tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakannya. Apabila hal ini dipahami dan dilakukan dengan baik, maka akan terhindar dari tumpang tindih dalam melaksanakan tugas antara pengurus yang satu dengan yang lainnya.

⁴ Wawancara bapak M.S. Muhaimin, S. Sos (Sekretaris masjid agung kauman). Semarang: 4 November 2015

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Masjid Agung Kauman Semarang



5. Sarana dan Prasarana

Prasarana yang dimiliki oleh Masjid untuk memperlancar kegiatan keagamaan yaitu:

- a. Memiliki mimbar antik dan megah dari bahan kayu jati ukir hingga kini masih digunakan untuk khotbah jum'at dan hari raya.
- b. Memiliki dua buah bedug, bedug paling besar yaitu bedug *wulung mangunsari*.
- c. Memiliki ruang rapat (jabalkat) tempat untuk rapat dari mulai perenceanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan.
- d. Memiliki kantor kesekretariatan pengurus untuk jamaan dan warga semarang yang memiliki keperluan oleh pihak sekretriat pengurus.
- e. Memiliki taman baca masyarakat atau perpustakaan bagi seluruh warga Semarang yang berminat membaca.
- f. Menyediakan runag sholat berkapasitas ± 5000 jamaah.
- g. Memiliki ruang adzan dan pengaturan pengeras suara dalam satu tempat.
- h. Menyediakan tempat wudhu dan toilet bagi jamaan baik laki-laki maupun perempuan.

- i. Menyediakan rumah dinas untuk para imam yang tempat tinggalnya jauh dan memiliki tugas di Masjid Agung Kauman Semarang.
- j. Menyediakan rumah dinas untuk para muadzin yang tempat tinggalnya jauh agar bisa tugas dengan sesuai jadwal para muadzin, serta memiliki ruang untuk karyawan tempat istirahat, memiliki kantor koprasi Masjid Agung Semarang, memiliki ruang untuk remaja Masjid Agung Semarang, memiliki gedung serbaguna untuk disewakan berbagai acara.
- k. Memiliki 2(dua) unit mobil jenazah khusus warga atau jamaah Masjid Agung Kauman Semarang secara gratis untuk kawasan kota Semarang.⁵
- l. Memiliki kendaraan operational masjid 1 unit sepeda moto dan 1 unit mobil .
- m. Memiliki klinik pelayanan kesehatan masyarakat.
- n. Memiliki toko souvenir Masjid Agung Kuman Semarang.
- o. Memiliki usaha SPBU yang berada di jl. Arteri Soekarno Hatta.

⁵ Wawancara H. saparudin (sub. Sarana dan prasarana) semarang: 30 oktober 2015

B. Kegiatan keagamaan dilaksanakan di Masjid Agung Kauman Semarang

1. Kegiatan rutinitas, meliputi :

- a) Kegiatan keagamaan rutin adalah sholat wajib berjamaah setiap hari, dengan kapasitas para jamaah sholat ± 5000 jamaah dengan rata-rata para pedagang, seluruh jamaah warga sekitar dan orang-orang yang bersinggah di Masjid. Dibawah ini terdapat daftar tabel rutinitas sholat wajib berjamaah :
- b) Kegiatan pengkajian tafsir al Qur'an dan kajian kitab-kitab lainnya oleh warga Kauman Masjid Semarang yang dilaksanakan setelah sholat subuh dipimpin oleh KH. Mun'in.
- c) Kegiatan pembacaan al Qur'an para bapak-bapak yang dipimpin oleh Ust. H. Sururi, AH dan ibu-ibu dipimpin oleh ustdzah Nadifah, M. Ag., AH dengan tempat yang berbeda diadakan setelah sholat subuh.

2. Kegiatan mingguan, meliputi :

Dalam kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang terdapat kegiatan keagamaan mingguan yang terdiri dari :

- a) Kegiatan seni baca al Qur'an dilakukan setiap hari ahad setelah sholat dhuhur.
- b) Kegiatan shalat jum'at, yang dilakukan setiap hari jum'at dengan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

- c) Pengajian Maulid setiap malam Jum'at yang dilaksanakan setelah sholat Isya' diserambi utama Masjid Agung Kauman Semarang
 - d) Pengajian pembacaan Sholawat Nariyah dan doa-doa lain serta tausiyah disampaikan oleh K.H. Latif Mastur Ikhsan dan Muhammad Yasluch AG setiap dua Jum'at sekali setelah Subuh.
3. Program bulanan, meliputi :
- a) Pengkajian tematik dilaksanakan setiap awal bulan pada hari Ahad yang dipimpin oleh Drs. KH. Buchori Masruri setelah sholat Ashar dengan pergantian tema yang akan dikajinya.
 - b) Pengkajian dengan materi Tasawuf dilaksanakan setiap bulan minggu kedua dipimpin oleh Habib Ja'far Shodiq Almusawwa setelah sholat Ashar.
 - c) Pengkajian tafsir Al-Qur'an dilaksanakan setiap bulan minggu ketiga yang dipimpin oleh Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag setelah sholat Ashar.
 - d) Pengkajian dengan tema kajian hadits dilaksanakan setiap bulan minggu keempat dipimpin oleh Drs. KH. Hadlor Ikhsan setelah sholat Ashar.
 - e) Pengajian Mughadadah Jum'at Kliwon setelah sholat Ashar dan pembelian paket sembako yang dipimpin oleh Habib H. Abdurrahman Smith, Lc., MA

f) Pengajian istighosah khoiru ummah di sampaikan oleh para kiayi dan habib dengan pembacaan sholawat kubro, rotibul hadad dan doa-doa serta tausiyah oleh Drs. KH. Dzikron Abdullah malam sabtu setelah sholat isya'.

4. Program tahunan, meliputi :

a) Peringatan hari besar Islam, seperti : Maulid nabi pembacaan maulid selama 12 hari di akhiri dengan khataman maulid dan pengajian, tahun baru hijriyah, malam 10 muharram, nisfu sya'ban dengan pembacaan surat yasin 3x dan membaca doa nisfu sya'ban, bulan rajab mengadakan kegiatan pengajian isro' mi'roj.

b) Pelaksanaan kegiatan bulan ramadhan kajian tafsir al-qur'an, sholat tarawih, tadarusan, pembagian takjil buka bersama dan kajian-kajian untuk menunggu waktu berbuka puasa dibulan ramadhan, pengajian nuzulul qur'an, di akhir menjelang ramadhan ada pembagian zakat fitrah, mal, shodaqoh. Dan sholat idul fitri.

c) Pelaksanaan idul adha, pembacaan takbir hari raya di serambi utama Masjid hingga larut mlm dan kegiatan pagi dilanjutkan sholat idul adha hingga selesai. Dan kegiatan penyembelihan hewan qurban hingga selesai dan dilaksanakan dengan pemberian hewan qurban

dari para donasi terdekat dan membagikan seluruh warga atau jamaah Masjid Agung Kauman Semarang.

C. Manajemen kegiatan keagamaan untuk pengembangan kegiatan keagamaan

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan guna mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengembangan kegiatan keagamaan oleh pengurus Masjid Agung Kuaman Semarang. System perencanaan yang digunakan oleh pihak pengelola Masjid Agung Kauman Semarang, dapat dideteksi melalui proses perencanaan yang dibuat untuk perencanaan itu dibuat yaitu dimulai dari rapat pengurus untuk menentukan rancangan progam kerja, yang ditindak lanjuti dengan rapat kerja yang dilakukan setiap bulan oleh pihak pengelola, untuk membahas pembenahan sarana prasarana dan kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan Masjid Agung Kauman Semarang. Serta kegiatan-kegiatannya dan tradisi yang ada pada kegiatan yang akan direncanakan untuk kedepannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak M.S. Muhaimin, S. Sos sekretaris Masjid Agung Kauman Semarang dalam sesi wawancara:

“Kami pihak pengelola biasanya mengadakan rapat rutin 1 bulan sekali akhir bulan, biasanya tiap rapat membahas tentang perbaikan kegiatan keagamaan dan

kendala-kendala yang ada. Sekarang kami merencanakan pembangunan ruang parkir dan gedung serabaguna dengan empat lantai, aula. Pihak pengelola mengambil dari kotak amal dan dana dari wakaf tanah yang dikelola pemerintah.

2. Pengorganisasian

Dalam melaksanakan kegiatan atau acara di Masjid Agung Kauman Semarang di bawah koordinasi pengelola Masjid Agung Kauman Semarang, baik dalam bidang sosial maupun agama. Sehingga dalam setiap menjalankan program kerja ataupun mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan pengajian keagamaan harus mendapat persetujuan dari pihak pengelola Masjid Agung Kauman Semarang.

Pengorganisasian di sini digunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai dengan tugas masing-masing guna mengelola kegiatan keagamaan sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

3. Penggerakan

Langkah-langkah berikutnya setelah merencanakan dan mengorganisasikan seluruh komponen dalam pengelolaan yang dilakukan selanjutnya adalah penggerakan. Penggerakan di sini merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola di lapangan untuk mengelola kegiatan supaya apa yang telah direncanakan

bisa berjalan dengan lancar dan seperti yang diharapkan. Sebagaimana disampaikan oleh M.S. Muhaimin, S. Sos sekretaris dalam sesi wawancara:

Dalam sesi wawancara, yaitu:

“Rencana-rencana yang sudah ada, dapat dilaksanakan oleh pihak pengelola dan pengurus”.

4. Pengawasan

Pengawasan di sini berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan ataupun progam kerja yang dilaksanakan, agar terlaksana dengan lancar dan sesuai yang diinginkan. Pengawasan dilakukan langsung oleh pihak pengelola dan pengurus Masjid Agung Kauman Semarang. Contohnya ketika sedang melaksanakan kegiatan keagamaan dari pengurus melakukan pengawasan seperti apakah penyampaian materi dalam pengkajian kegiatan tersebut. terjun langsung untuk mengawasi apa-apa yang kurang. Sebagaimana disampaikan oleh M.S. Muhaimin, S. Sos selaku sekretaris dalam sesi wawancara, yaitu:

“biasanya pergantian para pengurus terjun langsung untuk mengawasi kegiatan pengkajian yang dilaksanakan. Agar saya tahu kalau ada kekurangan atau apa yang dibutuhkan para guru ngaji ataupun para jamaah.”

Tabel 3.2
Daftar Nama Imam dan Muadzin Masjid Agung kauman Semarang

No	Imam	Mu'adzin
1.	Ust. Chamim Toyib, AH	Ust. Latif, AH
2.	Ust. Abdul Rozaq M. Ag., AH	Ust. Zainal Arifin
3.	Ust. Ahmad Muztaqim, S. Pd., AH	Ust. Hasan, AH

Tabel 3.3
Jadwal Pelaksanaan Shalat bulan Desember 2015 di Masjid Agung
Kauman Semarang

DHUHUR	ASHAR	MAGHRIB	ISYA'	IMSAK	SUBUH	TERBIT
11.30	14.55	17.47	19.02	03.40	03.50	05.09
11.32	14.58	17.49	19.05	03.41	03.51	05.10
11.34	15.01	17.52	19.08	03.42	03.52	05.12
11.36	15.04	17.55	19.10	03.44	03.54	05.14
11.39	15.06	17.57	19.13	04.46	03.56	05.16
11.41	15.09	18.00	19.15	04.49	03.59	05.19

Tabel 3.4
Program Kegiatan Bulanan

No	Minggu	Kegiatan	Guru ngaji
1.	Pertama	Kajian tematik	Drs. KH. Buchori Masruri
2.	Kedua	Kajian Tasawuf	Habib Ja'far Shodiq almusawwa
3.	Ketiga	Kajian tafsir al Qur'an	Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag
4.	Keempat	Kajian hadis	Drs. KH. Hadlor Ikhsan

Keterangan :

- 1) Pengkajian tematik dilaksanakan setiap awal bulan pada hari ahad yang dipimpin oleh Drs. KH. Buchori Masruri setelah sholat ashar dengan pergantian tema yang akan dikajinya.
- 2) Pengkajian dengan materi tasawuf dilaksanakan setiap bulan minggu kedua dipimpin oleh Habib Ja'far Shodiq Almusawwa setelah sholat ashar.
- 3) Pengkajian tafsir Al-Qur'an dilaksanakan setiap bulan minggu ketiga yang dipimpin oleh Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag setelah sholat ashar.
- 4) Pengkajian dengan tema kajian hadits dilaksanakan setiap bulan minggu keempat dipimpin oleh Drs. KH. Hadlor Ikhsan setelah sholat ashar.
- 5) Pengajian mujahadah jum'at kliwon setelah sholat ashar dan pembelian paket sembako yang dipimpin oleh Habib H. Abdurrahman Smith, Lc., MA
- 6) Pengajian istighosah khoiru ummah di sampaikan oleh para kiayi dan habib dengan pembacaan sholawat kubro, rotibul hadad dan doa-doa serta tausiyah oleh Drs. KH. Dzikron Abdullah malam sabtu setelah sholat isya'
 - a) Program tahunan, meliputi :
 - 1) Peringatan hari besar Islam, seperti : Maulid nabi pembacaan maulid selama 12 hari di akhiri dengan khataman maulid dan pengajian, tahun baru hijriyah,

malam 10 muharram, nisfu sya'ban dengan pembacaan surat yasin 3x dan membaca doa nisfu sya'ban, bulan rajab mengadakan kegiatan pengajian isro' mi'roj.

- 2) Pelaksanaan kegiatan bulan ramadhan kajian tafsir al-qur'an, sholat tarawih, tadarusan, pembagian takjil buka bersama dan kajian-kajian untuk menunggu waktu berbuka puasa dibulan ramadhan, pengajian nuzulul qur'an, di akhir menjelang ramadhan ada pembagian zakat fitrah, mal, shodaqoh. Dan sholat idul fitri.
- 3) Pelaksanaan idul adha, pembacaan takbir hari raya di serambi utama Masjid hingga larut mlm dan kegiatan pagi dilanjutkan sholat idul adha hingga selesai. Dan kegiatan penyembelihan hewan qurban hingga selesai dan dilaksanakan dengan pemberian hewan qurban dari para donasi terdekat dan membagikan seluruh warga atau jamaah Masjid Agung Kauman Semarang.

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN KEGIATAN

A. Analisis Aplikasi Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang

Masjid Agung Kauman Semarang Pelaksanaan dari manajemen kegiatan keagamaan dapat melaksanakan kegiatan, hingga saat ini sudah terjadi kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah di laksanakan. Tugas dari pengurus Masjid Agung Kauman Semarang mengemban kegiatan-kegiatan apa yang telah dirapatkan hal ini dilakukan dengan tujuan supaya baik dan terlaksana dengan baik dalam melaksanakan kegiatan. Pengelolaan kegiatan keagamaan diurus oleh pihak anggota pengurus masjid beserta ibu-ibu Ikatan muslimah Masjid Agung Kauman Semarang dan remaja. Suatu kegiatan dalam mencapai hasil yang memuaskan maka diperlukan suatu kerjasama yang sungguh-sungguh. Agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar serta mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan, maka pelaksanaan kegiatan keagamaan hendaklah dilakukan secara terkoordinir dan dalam barisan-barisan yang teratur rapi. Untuk mencapai tujuan kegiatan dalam menyiarkan agama Islam yaitu mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat, maka dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen yang baik, di mana lembaga tersebut harus bekerjasama secara

teratur dan terarah. Oleh karena itu manajemen sangat diperlukan. Islam melarang umatnya bekerja secara tidak teratur, menyimpang dari peraturan yang selalu ditentukan. Semua itu akan tercipta, manakala dilakukan dengan manajemen yang baik, oleh karena itu peranan manajemen sangat diperlukan.

Demikian sudah menggunakan asas manajemen dan sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan.

Pengelola dan pengurus kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang, Sudah suatu kegiatan tentu tidak bisa lepas dari keberadaan manajemen. Peranan manajemen di Masjid Agung Kauman Semarang dimaksudkan untuk mempraktekkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola semua aktifitas yang ada di kegiatan keagamaan Masjid Agung Kauman Semarang agar berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk merealisasikan semuanya, dalam proses analisis penulis akan menjelaskan analisis Manajemen kegiatan keagamaan di masjid Agung Kauman Semarang.

B. Analisis Fungsi-fungsi Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang

1. Analisis fungsi manajemen perencanaan kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang

Menurut penulis, dalam perencanaan yang digunakan oleh pengurus Masjid Agung Kauman Semarang memiliki nilai positif karena adanya perencanaan bisa mempersiapkan program-program ataupun kegiatan yang dilaksanakan dan Setiap kegiatan yang terkait dengan lembaga, dalam hal ini perencanaan merupakan sebuah proses dalam memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan itu tercapai.¹

Dalam hal perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah :

a. Pembentukan panitia keagamaan

Panitia kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang dibuat dua bulan sebelum pelaksanaan kegiatan keagamaan, tujuannya agar dalam kegiatan keagamaan tersebut mempunyai program kerja yang jelas dan baik. Yang menjadi panitia kegiatan keagamaan adalah semua pengurus Masjid Agung Kauman Semarang, karena untuk membuktikan loyalitas terhadap Masjid Agung Kauman Semarang.

b. Pembuatan jadwal tetap kegiatan keagamaan

¹ Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 44

Jadwal tetap kegiatan keagamaan terdapat dalam kepanitiaan yang ada kaitannya dengan kegiatan keagamaan yang telah ditentukan.

c. Pembuatan materi kegiatan keagamaan

Pembuatan materi ini dilaksanakan pada waktu akan ada kegiatan keagamaan pada bulan ramadhan seperti kajian tafsir al Qur'an , materi ini digunakan hanya untuk satu tahun, untuk tahun berikutnya akan mengkaji tafsir al Qur'an dengan kajian yang baru lagi. Yang membuat materi ini adalah guru ngaji dan bidang peribadatan serta pengurus Masjid yang bersangkutan.²

Perencanaan kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang dapat dianalisis bahwa dalam perencanaan kegiatan keagamaan memperhatikan acara apa yang akan berlangsung pada program kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang dan disesuaikan dengan kalender peringatan hari besar Islam.

2) Analisis fungsi manajemen pengorganisasian kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang

² Wawancara bapak M.S Muhaimin S.sos (*wakil sekretaris*) 7 november 2015

Pengorganisasian (*organizing*) adalah sistem kerjasama sekelompok orang yang dilakukan dengan melakukan pembidangan dalam mengorganisasikan pengurus-pengurus yang disesuaikan dengan kegiatannya masing-masing pengurus.³

Di dalam pengorganisasian kegiatan keagamaan, hal yang dilakukan adalah:

a) Rapat koordinasi

Rapat koordinasi ini dilaksanakan setiap akan ada kegiatan keagamaan, dan rapat ini dilaksanakan untuk satu kegiatan keagamaan 3kali, tergantung masalah yang dihadapi oleh panitia kegiatan keagamaan tersebut. Rapat koordinasi ini diikuti oleh seluruh panitia kegiatan keagamaan pengurus Masjid Agung Kauman Semarang.

a) Koordinator untuk bidang peribadatan

Bidang peribadatan memiliki satu guru untuk jadi koordinator kegiatan, untuk mempermudah tugas pokok kegiatan keagamaan pengkajian tafsir al-Qur'an, kajian tasawuf, kajian hadits, kajian tematik di Masjid Agung Kauman Semarang⁴

Pengorganisasian yang ada di Masjid Agung Kauman Semarang dengan cara mengadakan rapat koordinasi untuk setiap kegiatan keagamaan dan membagi tugas sesuai dengan yang dibutuhkan untuk kegiatan keagamaan tersebut.

³ Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 82

⁴ Wawancara bapak Ir. KH. Khamad ma'sum AH. 8 november 2015

Adapun pembagian tugas sesuai dengan struktur kepengurusan sebagai berikut:

- a. Penasehat
 - 1) Sebagai orang yang memberikan saran dan kritik atas rencana anggaran Pengurus Masjid Agung Kauman Semarang, rencana usaha dana, dan rencana pelaksanaan kegiatan, bila dianggap perlu.
 - 2) Mengontrol berjalannya acara kegiatan yang diadakan oleh pengurus Masjid Agung Kauman Semarang.
 - 3) Memberikan motivasi, inspirasi, serta teguran kepada pengurus Masjid Agung Kauman Semarang.
- b. Mencari jalan keluar (*solution*) bila terjadi beda pendapat dalam kegiatan.
- c. Ketua adalah orang yang memimpin suatu organisasi yang memiliki tugas sebagai berikut:
 - 1) Tugas seorang ketua sebagai pemimpin kegiatan adalah merencanakan hal atau kegiatan yang akan dilakukan, mengorganisir (mengatur dan membagi tugas dan tanggungjawab/ pendelegasian kepada bawahan), mengontrol (mengawasi/ mengecek dan meminta laporan kemajuan kegiatan), serta mengkoordinasi, membagi tugas dan kerja sama antar seksi – seksi dalam kegiatan di luar maupun saat rapat.

- 2) Bertanggung jawab terhadap segala sesuatu/ kegiatan yang telah diprogramkan oleh setiap seksi.
 - 3) Memimpin dan menyetujui segala keputusan rapat.
- d. Memberikan teguran kepada seksi-seksi dan anggota bila tidak menjalankan tugas.
 - e. Sekretaris di sini memiliki tugas sebagai berikut:
 - 1) Membuat surat-surat yang di perlukan sebagai penunjang kegiatan.
 - 2) hasil-hasil keputusan rapat, termasuk semua usulan, kritik dan saran.
 - 3) Membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan-kegiatan kepanitiaan⁵.
 - f. Bendahara bertugas menyimpan dan mengeluarkan uang kepengurusan, membukukan segala pengeluaran dan penerimaan uang dengan mencatat tanggal masuk beserta jumlah dana dan kegunaan uang tersebut, meminta persetujuan ketua sebelum mengeluarkan uang. Selain itu bendahara juga wajib membuat laporan pertanggungjawaban keuangan.
 - g. Bidang Pendidikan bertugas mengatur kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan.

⁵ Wawancara K. H. Muhammad Yasluch AG

- h. Bidang Keagamaan dan peribadatan di sini memiliki tugas mengatur kegiatan tentang keagamaan, seperti merencanakan kegiatan pengajian baik yang rutin maupun pengajian hari besar Islam.
- i. bidang Sosial memiliki tugas mengatur kegiatan sosial masyarakat, seperti merencanakan kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa.
- j. bidang Usaha dan Kerjasama bertugas mengatur dan mengajak bekerjasama membuka peluang usaha untuk memakmurkan kemaslahatan Masjid Agung Kauman Semarang.

3) Analisis fungsi pengarahan manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang

Pada fungsi pengarahan ini merupakan tindak lanjut dari fungsi manajemen sebelumnya, yakni dengan mengintegrasikan usaha-usaha anggota suatu kelompok sedemikian rupa sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, mereka memenuhi tugas-tugas individual dan kelompok. Semua usaha memerlukan pengarahan agar usaha itu berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok. Karena itu, rencana yang baik harus diberitahukan kepada semua anggota dalam bentuk instruksi dan perintah.⁶

⁶ Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 181

Dengan demikian, dalam pengarahannya hendaklah dilakukan tidak hanya satu atau dua kali, akan tetapi pengarahannya hendaklah dilakukan secara terus menerus (intens) selama proses pelaksanaan kegiatan keagamaan berlangsung. pelaksanaan pengarahannya ini dilaksanakan oleh ketua penyelenggara kegiatan keagamaan, pengurus masjid dan pihak berwenang lainnya.

Dalam pengarahannya kegiatan keagamaan, hal yang dilakukan adalah motivasi keagamaan, hal ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali bagi pengurus takmir Masjid Agung Kauman Semarang, yang dipimpin oleh ketua atau wakil ketua dan koordinator kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan, tujuannya agar para pengurus memiliki dasar keagamaan yang kuat dan dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan syariat yang ada.

Adapun pengarahannya yang dilakukan di Masjid Agung Kauman Semarang yakni dengan melalui pemberian motivasi oleh penasehat pengurus Masjid. Sedangkan ketua pengurus dalam pengarahannya terhadap kegiatan keagamaan dilakukan dengan cara bekerja sama dengan panitia kegiatan keagamaan memonitoring yang ikut serta dalam memantau proses jalannya kegiatan keagamaan, karena sesuai dengan posisinya sebagai kepala ketua pengurus maka kegiatan pengarahannya dilaksanakan lebih bersifat menyeluruh.

Jadi, kedekatan dalam kegiatan pemantauan dengan proses pelaksanaan tidak dirasakan secara langsung. Meskipun demikian, dengan adanya pengorganisasian atau pembagian tugas itulah maka proses pengarahan oleh ketua pengurus dapat terus berjalan dengan baik tanpa harus meninggalkan proses pengarahan pada kegiatan lainnya.

a. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi ini dilakukan oleh pimpinan sebagai wujud kepedulian agar anggotanya lebih semangat dalam melaksanakan tugasnya serta bisa bertanggung jawab atas apa yang diberikan kepadanya. Serta dengan cara mengikutsertakan semua pengurus dalam mengambil keputusan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Drs. H. Abdul Wachid, SH. dalam sesi wawancara sebagai berikut:

“Dalam proses penggerakan saya memberikan motivasi kepada mereka lebih semangat dalam melaksanakan tugasnya serta bisa bertanggungjawab atas apa yang diberikan kepadanya. Serta mengikutsertakan semua pengurus.

4) Analisis penerapan fungsi pengawasan manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang

Pengawasan merupakan suatu bentuk pemeriksaan sebagai sesuatu tindakan preventif atau waspada

terhadap suatu persoalan yang potensial sebelum persoalan itu benar-benar terjadi.⁷ Pengawasan meliputi tindakan untuk menuntun dan memotivasi usaha pencapaian tujuan maupun tindakan untuk mendeteksi dan memperbaiki pelaksanaan yang tidak efektif, menjadi efektif dan efisien. Pengawasan juga untuk menemukan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting terhadap hasil yang ingin dicapai dari aktifitas yang direncanakan dan dilaksanakan secara obyektif.

Pengawasan kegiatan keagamaan di Masjid Agung kauman Semarang dilakukan oleh ketua atau wakil ketua pengurus penyelenggara kegiatan keagamaan, hal ini diadakan setiap satu minggu sekali. Sehingga memudahkan untuk melakukan pengawasan.

5) Analisis penerapan fungsi evaluasi manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang

Dalam tahap manajemen ini merupakan proses akhir dalam fungsi manajemen dengan melaksanakan pengawasan dan juga adanya system pelaporan atau penilaian mengenai hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan

⁷ Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 232

evaluasi yang dilaksanakan oleh Masjid Agung Kauman Semarang, meliputi :

a) Rapat umum

Rapat umum dilaksanakan setiap awal bulan sebelum kegiatan awal bulan yang akan dilaksanakan setiap bulannya, guna membahas kegiatan keagamaan ke arah yang lebih baik lagi dengan rencana baru.

b) Laporan pertanggung jawaban

Laporan pertanggung jawaban ini dilaporkan oleh panitia kegiatan keagamaan kepada ketua panitia kegiatan keagamaan di Masjid setiap selesai kegiatan keagamaan. Laporan ini dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan keagamaan yang akan datang agar lebih baik lagi.

Dalam melakukan evaluasi kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang menggunakan dua langkah yaitu sebagai berikut:

a. Evaluasi Preventif

Evaluasi preventif merupakan langkah yang digunakan dalam proses pencegahan. Pencegahan yang dilakukan oleh pengurus yaitu dengan cara melakukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan, melakukan pengorganisasian atau pengelompokan anggota dalam masing-masing bidang untuk melaksanakan tugas, menggerakkan

anggota dengan cara memotivasi, membimbing dan menyelenggarakan komunikasi yang baik kemudian mengevaluasi setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

b. Evaluasi Kuratif

Evaluasi kuratif merupakan langkah yang digunakan dalam proses pengobatan atau mengobati suatu masalah yang sudah terjadi. Pengobatan yang dilakukan seluruh pengurus Masjid Agung Kauman Semarang yaitu dengan cara menugaskan orang yang cocok sesuai dengan kemampuan kemudian menentukan materi sesuai kondisi dan psikologi masyarakat setempat.

Penerapan fungsi manajemen penyelenggaraan kegiatan keagamaan ini dilaksanakan secara menyeluruh di Masjid Agung Kauman Semarang, meliputi rutinitas, program bulanan, program tahunan, menyangkut seluruh anggota Masjid meliputi bidang peribadatan, panitia kegiatan keagamaan dan masyarakat. Meskipun secara struktural penasehat memegang kendali utama dalam pelaksanaan penerapan fungsi manajemen kegiatan keagamaan tersebut, namun keberhasilan manajemen tetap ditentukan oleh kerja sama antar panitia kegiatan, bidang peribadatan, maupun staff pengurus yang ada. Menurut penulis, dengan penduduk yang mayoritas agama Islam dan serta kesadaran penduduk akan

pentingnya ajaran agama Islam dapat mempermudah dalam melaksanakan kegiatannya sehingga bisa berjalan dengan baik. Selain itu kekompakkan pengurus dalam bekerja sama serta adanya koordinasi antar anggota dan ketua juga akan menyukseskan kegiatan yang sudah direncanakan sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Karena tanpa adanya kerja sama serta koordinasi yang baik kegiatan yang direncanakan tidak akan berjalan dengan lancar dan baik.

Setiap kegiatan dalam melaksanakan kegiatan pasti ada kebaikan dan kekurangan yang dihadapi. Memiliki hambatan dalam melaksanakan program-program kegiatan yang telah direncanakan, yaitu masalah pengkoordinasian antara anggota pengurus lain dalam melaksanakan kegiatan, kurangnya sarana prasarana, kurangnya kedisiplinan dalam ketepatan waktu. Untuk mengatasi hambatan tersebut menurut penulis dalam mengatasi hal tersebut pengurus Masjid Agung Kauman Semarang telah disediakan kotak pengaduan terhadap seluruh kegiatan keagamaan. Dengan adanya tempat pengaduan ketika menjalankan program tidak akan terulang kembali. Bisa menambah sarana prasarana agar kegiatan bisa berjalan sesuai rencana, sedangkan dalam mengatasi masalah kedisiplinan waktu pengurus bisa memberikan pengarahan kepada anggotanya dan para jamaah tidak mengganggu berjalannya acara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan fungsi aplikasi manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang tergolong baik, karena guru ngaji dalam memberikan keteladanan kepada masyarakat telah melaksanakan dengan baik, sedangkan panitia pengurus kegiatan keagamaan juga bekerja sebagaimana mestinya sesuai dengan tugas yang diberikan. Indikator keberhasilan program kegiatan keagamaan Masjid Agung Kauman Semarang terbukti dengan bertambahnya antusias para warga Semarang ataupun para pendatang asing dari berbagai kota yang senang akan kegiatan keagamaan.

Penerapan aplikasi fungsi manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang pada dasarnya dilaksanakan berdasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi dalam menerapkan fungsi manajemen kegiatan keagamaan, sebagai berikut :

Pertama, perencanaan kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang dapat dianalisis bahwa dalam perencanaan kegiatan keagamaan memperhatikan acara apa yang akan berlangsung pada program kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang dan disesuaikan dengan kalender peringatan hari besar Islam.

Kedua, pengorganisasian yang ada di Masjid Agung Kauman Semarang dengan cara mengadakan rapat koordinasi untuk setiap kegiatan keagamaan dan membagi tugas sesuai dengan yang dibutuhkan untuk kegiatan keagamaan tersebut.

Ketiga, pengarahan yang dilakukan di Masjid Agung Kauman Semarang yakni dengan melalui pemberian motivasi oleh penasehat pengurus Masjid Sedangkan ketua pengurus dalam pengarahannya terhadap kegiatan keagamaan dilakukan dengan cara bekerja sama dengan panitia kegiatan keagamaan memonitoring yang ikut serta dalam memantau proses jalannya kegiatan keagamaan, karena sesuai dengan posisinya sebagai kepala ketua pengurus maka kegiatan pengarahan dilaksanakan lebih bersifat menyeluruh. Jadi, kedekatan dalam kegiatan pemantauan dengan proses pelaksanaan tidak dirasakan secara langsung. Meskipun demikian, dengan adanya pengorganisasian atau pembagian tugas itulah maka proses pengarahan oleh ketua pengurus dapat terus berjalan dengan baik tanpa harus meninggalkan proses pengarahan pada kegiatan lainnya.

Keempat, pengawasan kegiatan keagamaan di Masjid Agung kauman Semarang dilakukan oleh ketua atau wakil ketua pengurus penyelenggara kegiatan keagamaan, hal ini diadakan setiap satu minggu sekali. Sehingga memudahkan untuk melakukan pengawasan.

Selanjutnya Penerapan fungsi manajemen evaluasi dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan ini dilaksanakan secara

menyeluruh di Masjid Agung Kauman Semarang, meliputi rutinitas, program bulanan, program tahunan, menyangkut seluruh anggota Masjid meliputi bidang peribadatan, panitia kegiatan keagamaan dan masyarakat. Meskipun secara struktural penasehat memegang kendali utama dalam pelaksanaan penerapan fungsi manajemen kegiatan keagamaan tersebut, namun keberhasilan manajemen tetap ditentukan oleh kerja sama antar panitia kegiatan, bidang peribadatan, maupun staff pengurus yang ada.

B. Saran

1. Untuk Masjid Agung Kauman Semarang

Untuk meningkatkan kualitas pengurus di Masjid Agung Kauman Semarang dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan manajemen agar dapat memberikan kontribusi buat Masjid dengan harapan dapat lebih maju dan meningkatkan kualitas kinerja seluruh pengurus Masjid.

2. Untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Sebagai institusi yang menempa calon pemimpin diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja yang profesional sehingga siap diterjunkan ke institusi-institusi kerja dan siap menghadapi tantangan zaman.

3. Untuk Masyarakat

Para masyarakat pendatang dan warga Semarang khususnya agar ikut memperhatikan dan mensukseskan jalannya penyelenggaraan program kegiatan keagamaan guna mencapai tujuan kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang.

C. Kata Penutup

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah segala kesulitan, hambatan, kendala bisa dihadapi dan dilalui dengan lancar atas usaha peneliti dan pertolongan dari Allah SWT. Betapapun peneliti telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyelesaikan skripsi ini, namun peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan lepas dari kekurangan, maka kritik dan saran yang membangun peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi yang lebih baik. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng Tanri, *Profesi Manajemen*, Jakarta. Gramedia Putaka Utama: 2006.
- Arifin, M, *Pedoman Pelaksanaan Binbingan Dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : PT. Golden Crayon Press, 1991.
- Departemen Agama RI. 1990, *Al-Qur'an Terjemah*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1990)
- Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kulitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011)
- Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*, (Jakarta: UI Press, 1979)
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007, Cet. 6.
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2007)
- Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012)
- Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012)

- Husaini Usman, *Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Ciputat: Lentera Hati, 2000)
- Mahmudin. *Manajemen dakwah Rasulullah*, Jakarta: Restu Illahi: 2004
- Manullang. *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta. Ghalia Media: 2008
- Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), hlm. 139
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Pelajar, 1994)
- Pengurus masjid agung semarang. *Selayang pandang masjid agung semarang*. Semarang: 2011
- Rahmat, Djamaludin *Metodologi Penelitian Agama*, dalam Taufik Abdullah dan Rusli Karim(ed.), *Metodologi penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.
- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Miiitra Wacana Media. 2012)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2012),
- Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000
- Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pusaka, 1994), Cet. 2

Wawancara bapak M.S. Muhaimin, S.sos

Wawancara dengan bapak Ir. K.H Khamad Ma'sum (wakil ketua), semarang 1 November 2015

Wawancara dengan bapak Ir. Nur Zainudin Fanani (bid. Pemeliharaan dan pembangunan) semarang, 20 oktober 2015

Wibowo, Manajemen Perubahan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Indonesia, 2006.

Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 2000

Yusuf, Musfirotun, Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Yusuf, Syamsu LN, psikologi Belajar Agama perspektif Pendidikan Agama Islam), (Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2004.

DAFTAR LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

- Judul Penelitian : PENYELENGGARAAN KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MASJID AGUNG
KAUMAN SEMARANG
- Lokasi Penelitian : Kota Semarang
- Peneliti : Ahmad Muzakki / 101311029
- Responden : Pengurus Masjid Agung Kauman Semarang
Para jamaah dan santri pondok pesantren
Para pedagang pasar dan warga Kota
Semarang

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana Sejarah Masjid Agung Kauman Semarang?
2. Apa saja visi dan misi yang diemban oleh Masjid Agung Kauman Semarang?
3. Apa tujuan dibentuknya Organisasi kepengurusan takmir Masjid Agung Kauman Semarang?
4. Bagaimana dengan struktur organisasi Masjid? dan dalam bidang apa saja kegiatan keagamaan masjid berkiprah?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pengurus Masjid?
6. Sesuai dengan judul yang diangkat, bagaimana pendapat anda tentang *kegiatan keagamaan* yang diselenggarakan di masjid Agung Kauman Semarang?
7. Bagaimana penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh pengurus Masjid Agung Kauman Semarang?
8. Bagaimana fungsi manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang?
9. Bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan keagamaan di Masjid Agung Kauman Semarang?
10. Apakah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan Masjid Agung Kauman Semarang pernah mengalami kegagalan?

DOKUMENTASI MASJID AGUNG KAUMAN SEMARANG

Masjid Agung Kauman Semarang Kuno



Masjid Agung Kauman Semarang sekarang



Gerbang Masjid Agung Kauman Semarang tampak belakang



Ruang sholat utama Masjid Agung Kauman Semarang



Mimbar kotbah Jum'at



Beduk Wulung Mangunsari



Saat Jamaah Sholat di Masjid Agung Kauman Semarang



Kajian tafsir hari ahad ba'da sholat ashar



Ngaji al Qur'an dan tafsir setelah shalat subuh



Pengajian kitab tafsir setelah shalat subuh



Pengajian setelah shalat maghrib



Pengajian nuzulul qur'an



Penyerahan hewan qurban



Pengajian isra' mi'raj



Kegiatan mujahadah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Muzakki

NIM : 101311029

Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 13 Mei 1990

Alamat Asal : Jl. Masjid Agung Kauman no. 11 RT 008/
002 Semarang 50138

Riwayat Pendidikan :

- TK Al-Iman Semarang lulus Tahun 1997
- SD Islam Sultan Agung 01-03 Semarang lulus Tahun 2003
- MTs Futuhiyyah 01 Mranggen lulus Tahun 2006
- MA Futuhiyyah 01 Mranggen lulus Tahun 2009
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang angkatan Tahun 2010

Demikian suran keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 28 Desember 2015

Ahmad Muzakki
NIM. 101311029



PENGURUS TA'MIR MASJID BADAN PENGELOLA MASJID AGUNG SEMARANG

Jl. Aloon - aloon Barat No.11 Semarang (50138), Telp. (024) 3543051, Telp/Fax. (024) 3550486

SURAT KETERANGAN

No. 096/S.Ket/XI/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M.S. Muhaimin, S.Sos

Tempat Tanggal lahir : Semarang, 22 Februari 1970

Alamat : Kauman Glondong 352, Semarang

Jabatan : Sekretaris Takmir Masjid Agung Semarang

Menerangkan bahwa

Nama : Ahmad Muzakki

Nim : 10311029

Jurusan : Manajemen Dakwah

Lokasi Penelitian : Masjid Agung Semarang

(Jl. Aloon-aloon Barat no. 11 Semarang)

Judul Skripsi : ~~APLIKASI MANAJEMEN~~ KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AGUNG
SEMARANG

Benar-benar telah datang dan mengambil data-data di Masjid Agung Semarang sebagai bahan penulisan skripsi yang sedang disusun

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 23 November 2015



M.S. Muhaimin, S.Sos
Sekretaris



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405 Semarang 50185

Nomor : In.06.1/K/TL.00/1853 /201

Semarang, 27 Oktober 2015

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.

Ketua/ Pengurus Takmir Masjid Agung Kauman Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Ah'mad Muzakki
NIM : 10311029
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Masjid Agung Kuman Semarang
Judul Skripsi : **APLIKASI MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN DI
MASJID AGUNG KAUMAN SEMARANG**

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Masjid Agung Kauman Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo (sebagai laporan)



Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2010
BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA (BEM)
FAKULTAS DAKWAH IAIN WALISONGO SEMARANG



Sekretariat : Gedung P.T.M. Saibata 3/13 N. Walisongo Semarang Jl. Prof. Dr. Hamka, Km.2 Ngadyan Semarang Rp. 05564109020

SERTIFIKAT

Nomor : In. 06. 1/Pan-OPAK/BEM-F/08/2010

Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada :

Ahmad Muzakki

Atas partisipasinya dalam acara Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2010 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang pada hari Rabu dan Kamis, 25-26 Agustus 2010, bertempat di Laboratorium Dakwah (Lab.Da) Fakultas Dakwah sebagai :

PESERTA

Semarang, 26 Agustus 2010

Panitia pelaksana OPAK 2010

Fak. Dakwah IAIN Walisongo
OPAK
FAKULTAS DAKWAH



[Signature]
Ustiyatul Marfu'ah
 Sekretaris

[Signature]
Hasan Asy'ari Syaikhoh
 Ketua



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**

Jl. Walisongo no. 3 Telp. (024) 7604554, 7624334, Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In. 06.0/R.3/PP.03.1/3010/2010

Diberikan kepada :

Nama :
NIM :
Fak./Jur./Prodi :

telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2010/2011 dengan tema
"MENEGUHKAN KARAKTER MAHASISWA YANG ILMIAH, RELIGIUS DAN BERAKHLAQUL KARIMAH"
yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 23,24 dan 28 September 2010, sebagai "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

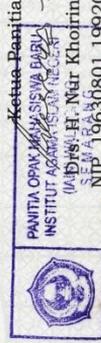
Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 September 2010

An. Rektor

Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA.



Dr. H. Nur Khoirin, M.Ag

NIP. 19630801 199203 1001